

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGASEM KABUPATEN
BOJONEGORO**

**NAFA'ATUL MANAHIL SALSABILLA-25000122140302
2026-SKRIPSI**

Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan prioritas dengan beban tertinggi di Indonesia. Penyebarannya dipengaruhi oleh faktor individu dan kondisi fisik lingkungan rumah yang berperan dalam kelangsungan hidup *Mycobacterium tuberculosis*. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan lingkungan fisik rumah dengan kejadian tuberkulosis paru di Puskesmas Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian menggunakan desain case-control dengan pendekatan observasional analitik. Sebanyak 80 responden melibatkan 40 kasus dan 40 kontrol dengan rasio 1:1 yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran langsung menggunakan *thermohygrometer*, *roll meter*, dan *lux meter*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact* pada CI 95%. Subjek penelitian didominasi oleh perempuan, usia dewasa madya, pendidikan SD/MI, pendapatan di bawah UMK Bojonegoro, dan tidak merokok. Hasil analisis menunjukkan luas ventilasi ($p < 0,001$; OR=15,000; 95% CI: 3,292–73,416) dan pencahayaan alami ($p < 0,001$; OR=6,397; 95% CI: 2,386–17,153) berhubungan signifikan dengan kejadian tuberkulosis paru dan terbukti sebagai faktor risiko. Sementara itu, suhu ruangan, kelembapan, kepadatan hunian, jenis lantai, dan jenis dinding tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Dengan demikian, perbaikan ventilasi dan pencahayaan alami rumah perlu menjadi prioritas dalam pencegahan dan pengendalian tuberkulosis paru.

Kata kunci :Tuberkulosis Paru, lingkungan fisik rumah, faktor Risiko